BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang dituntut dan dilaksanakan dalam mengetahui bagaimana cara komunikasi penyebar luasan ideologi Marhaenisme pada mahasiswa baru dan masyarakat oleh pengurus atau para anggota GMNI yang ada di Surabaya, dapat ditarik kesimpulan dari analisis peneliti. Berikut ini cara para pengurus dalam menyebarkan ideologi Marhaeniseme adalah dengan cara :

1. Tidak bertemu secara langsung

   Komunikasi yang dilakukan oleh pengurus dan anggota atau dari anggota ke pengurus kebanyakan menggunakan media sosial BBM atau Line. Media sosial menjadi kunci informasi atau komunikasi mereka antara pengurus dengan pengurus atau pengurus dengan anggota. Karena dari GMNI Surabaya ini baik pengurus ataupun anggota berasal dari kampus yang berbeda. Dan untuk komunikasi nya mereka adalah hanya komunikasi biasa teman antar teman atau komunikasi untuk menyebarkan bahwa akan adanya kegiatan atau rapat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Adanya respon dari kedua belah pihak

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh semua anggota dan pengurus GMNI adalah mengadakan rapat. Dalam rapat organisasi GMNI menerapkan pola komunikasi dua arah dengan kata lain saling bertemu atau tatap muka. Dan saat mengadakan pertemuan atau kegiatan yang mereka adakan, mereka selalu menggunakan komunikasi verbal dan selalu ada umpan balik dari setiap komunikasi yang mereka lakukan baik dari pihak pengurus dan pihak anggota GMNI. Jadi ada feedback dari para anggota untuk menanggapi apa yang dikatakan oleh ketua.

3. Cara penyampaian pesan berlangsung secara formal dan informa

Dalam organisasi GMNI sering sekali dari para pengurus mengadakan kegiatan untuk mewujudkan atau menyebarkan ideologi Marhaenisme. Seperti mengadakan kegiatan untuk anggota baru dengan mengadakan pendekatan personal antar mahasiswa baru dengan angggota senior atau para pengurus.

Para pengurus dan anggota sering mengadakan rapat atau pertemuan untuk membicarakan atau membahas persiapan yang akan mereka adakan atau laksanakan. Komunikasi yang mereka lakukan dalam rapat adalah menggunakan komunikasi formal. Namun saat diluar forum atau rapat antar sesama anggota sering menggunakan komunikasi informal, meskipun ada juga dimana ada saat mereka menggunakan komunikasi formal diluar forum saat berbicara dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para alumni yang lebih tua, atau untuk sekedar menghormati yang lebih tua.

4. Pesan Sesuai Dengan Tujuan Dan Target

Komunikasi yang dilakukan oleh para pengurus GMNI sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dalam menjaga eksistensi Ideologi Marhaenisme. Masing-masing pihak merasa puas, karena pesan yang disampaikan bisa diterima meskipun komunikasi yang mereka lakukan atau sampaikan meskipun terkadang melalui dunia maya atau sosial media, tetap saja semua pihak merasa puas dan sesuai target. Seperti komunikasi yang dilakukan para pengurus untuk menyebarkan ideologi marhaenisme sudah cukup semaksimal mungkin.

5. Ketepatan dan keefektifan pesan yang disampaikan.

Pada komunikasi yang dilakukan oleh para pengurus GMNI, bisa dikatakan termasuk komunkasi yang efektif. Karena pesan tersebut telah memiliki efek bagi komunikan atau para anggotanya. Beberapa efek komunikasi yang didapat adalah efek kognitif (pengetahuan) yang mana saat para pengurus menyampaikan ideologi Marhaenisme semua angggota terutama anggota baru GMNI mendapatkan pengetahuan atau gambaran seperti apa ideologi Marhaenisme. Kemudian efek selanjutnya adalah efek afektif (sikap) komunikan atau anggota yang telah memahami apa maksud dari komunikator atau pesan yang disampaikan oleh komunikator ditinjukkan dengan cara adanya sesi tanya jawab, dan setelah itu efek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konatif (tingkah laku) wujud dari efek ini ditunjukkan dengan cara terjun langsung ke masyarakat.

6. Lebih Memperhatikan Eksistensi Ideologi Marhaenisme

Dalam hal ini organisasi GMNI lebih mengedapankan Ideologi Marhaenisme karena organisasi GMNI itu didirikan untuk menginterprentasikan atau mewujudkan ideologi Marhaenisme tersebut. Idelogi tersebut telah menjadi acuan dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh organisasi GMNI atau para pengurus GMNI. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan atau diadakan tiap tahunnya oleh pengurus GMNI demi mengenalkan atau mewujudkan ideologi Marhaenisme baik kepada para anggota dan masyarakat. Untuk menerapkan ideologi marhaenisme para pengurus mengadakan beberapa kegiatan untuk mahasiswa (anggota baru dan anggota lama) dan masyarakat. Beberapa kegiatan tersebut adalah Kegitan untuk mahasiswa (anggota baru dan anggota lama) salah satunya kegiatannya adalah pertama PPAB (Pekan Penerimaan Anggota Baru) dimana anggota mendapatkan materi-materi pengenalan terhadap organisasi ini secara umum, lalu ada pendalaman materi pada saat kegiatan KTD (Kaderisi Tingkat Dasar) dimana disana para mahasiswa dan anggota baru ini dijelaskan apa itu Marhaenisme lalu tantangan Marhaenisme untuk dapat diaplikasikan di Indonesia dalam kondisi Global dan Modern di era sekarang seperti apa dan juga bagaimana cara mengatasinya. Dan untuk mewujudkan Ideologi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Marhaenisme kepada masyarakat adalah dengan mengadakan penyuluhan , penyadaran masyarakat dan bakti sosial.

B. Saran

1. Saran peneliti diharapkan dengan adanya penelitian ini, komunikasi yang terjalin antara pengurus dengan anggota dalam menyebarkan ideologi Marhaenisme, agar lebih mengedapankan komunikasi tatap muka karena komunikasi seperti itu merupakan komunikasi yang efisien bagi kelancaran berlangsungnya orgnisasi tersebut. Tanpa adanya komunikasi yang efektif di antara berbagai pihak, pola hubungan yang ada pada organisasi tidak akan bisa melayani kebutuhan seseorang atau anggota dalam organisasi tersebut dengan baik. Dan untuk pimpinan organisasi sebagai *the core communicator* dalam sebuah organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penyampaian pesan.
2. Saran bagi Ilmu Komunikasi. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi salah satu kajian pustaka atau literatur bagi penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id